

Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe Share pada Kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Dwi Aminatus Sa'adah*, Misbahul Huda**, Anikmah**

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-02-2025

Disetujui: 28-04-2025

Key word:

Integrated Learning

Shared Type

Preschool

Kata kunci:

Pembelajaran Terpadu

Tipe *Shared*

PAUD

ABSTRAK

Abstract: *This study describes the implementation of integrated learning type shared in group B children in Ihyaul Ulum Lamongan Kindergarten. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman technique through a process of reduction, display, and verification. The result showed that shared learning integrated type is very suitable to be used in PAUD because the learning is able to make children think critically, creatively, collaboratively, able to teach the same concepts, skills and attitudes from two centers in one theme, and can also connect with experience or lessons which he had received before and was able to make the child feel happy.*

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* pada anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik *Miles and Huberman* melalui proses *reduction, display, dan verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *shared* sangat cocok digunakan di PAUD karena pembelajaran tersebut mampu membuat anak berfikir kritis, kreatif, berkolaboratif, mampu mengajarkan konsep, keterampilan dan sikap yang sama dari dua sentra dalam satu tema, dan juga dapat menyambungkan dengan pengalaman atau pelajaran yang telah ia terima sebelumnya serta mampu membuat anak merasa senang.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Pendidikan jalur informal seperti pendidikan anak usia dini. Menurut Hasan (dalam Hasyim, 2015) pendidikan anak usia dini adalah sebuah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya.

Pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di dalam pendidikan anak

usia dini anak diberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan karena pada masa usia dini berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak mulai berkembang.

Anak merupakan manusia dalam rentang usia 0-8 tahun yang memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut meliputi potensi akal, jasmani, sosial, dan perasaan serta spiritual. Selain itu, menurut (Sujiono, 2012) anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, antusias, dinamis dan ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat, dengar, rasakan. Bahkan anak seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan (Humaniora, 2011). Menurut (Faizuddin, 2018) dalam pendidikan anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan menjadi sumber kebenaran dan mengantarkan anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Enam aspek perkembangan tersebut antara lain aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, seni, serta nilai agama dan moral anak.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan akan keberhasilan dan tingkat penguasaan anak terhadap suatu pelajaran (Erlinda, 2017). Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat anak untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Irwandani & Rofi'ah, 2015). Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan anak memahami konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan anak, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik (Dimiyati, 2016). Cara pengemasan kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar yang diperoleh anak. pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran terpadu lebih efektif.

Pembelajaran terpadu bagi kalangan pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang belum begitu mengakar di Indonesia terutama di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Dimana di TK tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran terpadu. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Maret 2025 pada kelompok B di Tk Ihyaul Ulum Lamongan, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran sentra akan tetapi dalam proses belajar mengajar tersebut anak dituntut dan didekte untuk selalu mengerjakan buku, anak tidak diberikan kesempatan untuk berfikir kritis, logis dan analitis dalam menyelesaikan masalah, sehingga proses pembelajarannya berpusat pada guru dan anak kurang aktif, guru kurang mengembangkan kemampuan berfikir anak, pembelajaran yang dirancang tidak menciptakan kondisi belajar yang mendorong anak agar aktif, kreatif dan menyenangkan, sistem pembelajarannya tidak mengintegrasikan beberapa pengalaman belajar menjadi satu kesatuan dalam pengalaman belajar yang holistik, serta pendekatan atau cara yang dilakukan tidak dengan berbagai pokok bahasan diantara mata-mata pelajaran/kegiatan yang tumpang tindih.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B mengenai pembelajaran terpadu, menyatakan bahwa ia sangat asing dengan kata pembelajaran terpadu dan tipe-tipe pembelajaran terpadu terutama pembelajaran tipe *shared*. Ia baru dengar kalau di PAUD terutama Taman Kanak-kanak ada model pembelajaran terpadu, hal ini dikarenakan guru tersebut belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang KBK/KTSP (kurikulum berbasis kompetensi yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2004). Hal ini didukung dengan pendapat (Dimiyati, 2016) mengungkapkan bahwa konsep pembelajaran terpadu sebenarnya sudah cukup lama diperkenalkan kepada guru-guru TK, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2004, yang selanjutnya muncul adanya KTSP, sejak diberlakukannya KBK/KTSP sebenarnya sejak itu pula model pembelajaran terpadu sudah diberlakukan, akan tetapi implementasi di lapangan masih banyak mengalami hambatan salah satunya ialah guru-guru di lapangan belum menerima sosialisasi tentang KBK/KTSP.

(Menurut Dimiyati, 2016) pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pengalaman belajar menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi anak. Selain itu menurut (Syaifuddin, 2017) pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Seperti halnya pembelajaran terpadu tipe *shared*.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses yang mempunyai ciri-ciri yaitu berpusat pada anak, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung dan pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas (Prabowo dalam Suryaningsih, 2016). Model pembelajaran terpadu memiliki banyak tipe, salah satunya ialah pembelajaran terpadu tipe *shared*. Model pembelajaran terpadu tipe *shared* menurut (Suryaningsih, 2016) adalah suatu pembelajaran terpadu yang didasarkan pada ide-ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Selain itu, menurut (Fogarty, 1991) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu model *shared* merupakan pembelajaran yang pengajarannya melibatkan dua disiplin ilmu yang difokuskan pada konsep, ketrampilan dan sikap yang sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran serta uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengimplementasikan pembelajaran terpadu pada anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

METODE

Jenis pendekatan penelitian implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* pada anak Kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan ialah pendekatan Kualitatif deskriptif jika digolongkan berdasarkan tujuannya. Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian dilaksanakan di TK Ihyaul Ulum Lamongan yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 146 Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi dilakukan karena guru yang mengajar di TK tersebut belum pernah mendengar maupun mengetahui tentang pembelajaran terpadu tipe *shared* sehingga anak-anak didiknya tidak pernah diajarkan menggunakan model pembelajaran terpadu terutama tipe *shared* dan anak-

anak di TK tersebut lebih sering disuruh untuk mengerjakan buku-buku yang ada tanpa diberi waktu untuk berfikir kritis maupun analisis.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut subjek. Pengambilan sampel/subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2015) sampling jenuh ialah sebuah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan ialah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 18 anak terdiri dari 6 anak perempuan dan 12 anak laki-laki, pemilihan subjek atas dasar karena mereka belum pernah diberikan pembelajaran terpadu tipe *shared*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung proses anak ketika proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared*. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan observasi *partisipatif* (peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berperan sebagai pengamat independen). Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan kepada guru kelompok B yang bernama Ibu Laila Tri Hajar, S.Pd. dokumentasi merupakan pelengkap observasi dan wawancara sehingga data lebih kredibel dan sebagai bukti pelaporan penelitian ini benar-benar dilaksanakan, dokumentasi berupa foto.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *Miles and Huberman* yaitu proses analisis data dengan cara interaktif langsung terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah analisis datanya yaitu *reduction*, *display*, dan *verification*. Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan permasalahan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Display* dilakukan dengan menyusun data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pemberian saran. Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara kepercayaan/*kredibility*, keteralihan/*transferbility*, ketergantungan/*dependability* dan kepastian/*confirmability*. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu studi pendahuluan (dilaksanakan 1 hari), menyusun pedoman penelitian (dilaksanakan 1 minggu), pelaksanaan penelitian (dilaksanakan 2 hari), tahap analisis data dan pengabsahan data (dilaksanakan 1 minggu), serta tahap akhir penulisan laporan/artikel (dilaksanakan 1 bulan).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2025, maka peneliti melakukan implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* pada anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan, hasil implementasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Hasil Perencanaan Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema yaitu tema tanaman dan sub temanya macam-macam buah, tema tersebut ditentukan oleh peneliti karena tema tersebut dekat dengan lingkungan anak. Setelah peneliti menentukan tema kemudian peneliti mengidentifikasi dan memilih sumber belajar, penentuan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh anak, yaitu buah asli dan gambar macam-macam buah serta LKA (Lembar Kerja Anak)

dan benda-benda asli seperti gelas, sendok, blender, dan benda tiruan seperti uang-uangan serta bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang pembuatan jus buah seperti air, gula dan macam-macam irisan buah. Dalam pemilihan aktivitas, jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas anak.

Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran terpadu tipe *shared* di sentra seni dan kreatifitas, dan sentra bermain peran. Dalam sentra seni dan kreatifitas aktivitas yang dipilih meliputi anak mengelompokkan gambar buah yang sesuai dengan bentuknya, anak mengkolase gambar macam-macam buah sesuai dengan kreatifitasnya dan anak diajarkan jujur untuk mengambil 1 buah untuk dimakan bersama-sama. Sedangkan pada pembelajaran terpadu tipe *shared* di sentra bermain peran aktivitas yang diterapkan meliputi anak berperan sebagai petani ketika mengelompokkan buah sesuai jenisnya, anak berperan sebagai pembuat jus buah, dan anak berperan sebagai penjual/pembeli buah yang jujur. Dalam implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* hanya ada 3 indikator yaitu konsep, ketrampilan dan sikap. Tahap terakhir dalam perencanaan yaitu perencanaan evaluasi, dalam penelitian ini peneliti menilai kumpulan karya anak (portofolio) dan kinerja serta produk yang dihasilkan oleh anak. Sedangkan teknik yang digunakan mengevaluasi yaitu pengamatan.

Hasil Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memulai dengan penyajian tema, dimana penyajian tema tersebut diikuti penjelasan dari peneliti mengenai tema tanaman dan sub tema macam-macam buah selain itu peneliti juga menerapkan pengajuan pendapat kepada anak dan anak menjawabnya serta berbagi cerita tentang macam-macam buah yang pernah ia makan serta rasanya buah. Tahap kedua dalam pelaksanaan yaitu curah pendapat. Pada kesempatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada anak secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin anak curahkan seperti pengalamannya yang berkaitan dengan tema dan sub tema macam-macam buah. Tahap ketiga yaitu membuat kontrak belajar, pada tahap ini peneliti membuat kontrak belajar yaitu apabila anak selesai pada kegiatan 1 maka anak boleh berpindah pada kegiatan selanjutnya, dan apabila anak mengalami kesulitan maka anak diperbolehkan untuk mengangkat tangan kemudian peneliti datang dan membantu, selain itu peneliti juga membuat kontrak belajar seperti sabar mengantri dan apabila anak dapat menjawab pertanyaan lebih dulu maka anak diperbolehkan memilih kegiatan apa yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan langkah-langkah yang ada pada kegiatan ini didalam perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh cara pengerjaannya. Tahap ke empat yaitu pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau subtema dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. Dan tahap kelima adalah penyajian hasil belajar anak yang biasanya disebut dengan *kulminasi*. Pada langkah ini peneliti mengajak anak untuk menyajikan hasil-hasil belajarnya baik melalui pemaparan maupun demonstrasi anak untuk menceritakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan di sentra seni dan kreatifitas dan sentra bermain peran.

Hasil Evaluasi Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Tahap evaluasi ini meliputi dua pokok yaitu membahas fokus sasaran evaluasi pembelajaran terpadu bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga

pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pokok bahasan yang kedua yaitu teknik evaluasi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif.

Hasil Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di Sentra Seni dan Kreatifitas

Pada pagi hari peneliti datang lebih awal kemudian membagi meja menjadi 3 kelompok, setelah itu peneliti menyiapkan dan menata bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan macam-macam buah yang sudah terpotong dan buah yang masih utuh untuk diperkenalkan pada anak. Selain itu, pada meja kegiatan 1 peneliti menyiapkan gambar macam-macam buah untuk dikelompokkan sesuai dengan bentuknya. Pada meja kegiatan 2 peneliti menyiapkan lembar kerja anak yang berisi gambar macam-macam buah, selain itu peneliti menyiapkan potongan kertas kecil-kecil dan warna-warni, dan lem. Pada meja kegiatan 3 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk diambil dan dimakan oleh anak secara bersama.

Selanjutnya apabila bel sudah berbunyi peneliti mengajak anak untuk berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan awal/ pembuka anak diajak untuk membuat lingkaran, kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak dan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu anak dibiasakan mengantri untuk mengaji jilid. Apabila anak sudah selesai semua maka peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran dan bercakap-cakap dan mengajak anak untuk sedikit mengingat tentang tema dan kegiatan dihari sebelumnya serta memberi kesempatan kepada anak untuk berfikir dan menyampaikan cerita maupun pendapatnya tentang sub tema macam-macam buah tersebut, kemudian peneliti juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan mengenalkan macam buah-buahan secara langsung maupun lewat gambar dan menyuruh anak untuk mencoba dan meraba buah-buahan tersebut.

Setelah itu, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan dari ketiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. dan selanjutnya peneliti bersama anak membuat kontrak belajar yaitu apabila ada kesulitan maka anak diperbolehkan mengangkat tangan sambil berkata minta tolong, sabar mengantri, kemudian kontrak belajar selanjutnya yaitu apabila anak sudah mengerjakan kegiatan 1 maka anak diperbolehkan pindah ke kegiatan berikutnya serta apabila anak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar maka ia diperbolehkan untuk memilih kegiatan apa yang ia mau terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, anak menempati tempatnya masing-masing baik untuk kegiatan 1,2 maupun 3 dan aturan bermainnya yaitu kegiatan 1,2,3 diroling atau bergantian. Apabila anak sudah menempati tempat masing-masing maka anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan. Pada kegiatan 1 anak disuruh untuk mengelompokkan gambar buah sesuai dengan bentuknya, kegiatan 2 anak disuruh untuk mengkolase gambar buah-buahan sesuai dengan idenya, kegiatan 3 anak disuruh untuk mengambil satu buah secara jujur untuk disimpan dan dimakan bersama-sama. Apabila anak telah selesai melaksanakan kegiatan secara keseluruhan maka anak dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil karyanya dan mencuci tangan serta menunggu temannya kemudian berdoa dan makan bersama ketika istirahat berlangsung. Ketika istirahat peneliti mengawasi anak ketika bermain baik mainan *indoor* maupun *outdoor*.

Apabila jam sudah menunjukkan waktu istirahat selesai, peneliti mengajak anak untuk membereskan mainan dan mengajak anak untuk masuk kedalam kelas. Pada kegiatan akhir/penutup anak

diajak untuk duduk melingkar dan peneliti melakukan *recalling* dan tanya jawab mengenai perasaan anak hari ini, dan peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini, kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari, kemudian peneliti memberikan pesan kepada anak dan anak diajak menyanyi hendak pulang dan dilanjut dengan doa bersama kemudian peneliti mengucapkan salam, anak salim dan yang terakhir peneliti menunggu anak sampai dijemput oleh orangtuanya.

Hasil Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di Sentra Bermain Peran

Pada pagi hari peneliti datang lebih awal kemudian membagi meja menjadi 3 kelompok, setelah itu peneliti menyiapkan dan menata bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan macam-macam buah yang sudah terpotong dan buah yang masih utuh untuk diperkenalkan pada anak. Selain itu, pada meja kegiatan 1 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk dikelompokkan sesuai dengan bentuknya dan berperan sebagai petani yang sedang mengelompokkan buah. Pada meja kegiatan 2 peneliti menyiapkan jus macam-macam buah, selain itu peneliti juga menyiapkan gula, air dan gelas, blender yang akan digunakan berperan sebagai pembuat jus sesuai dengan kreatifitasnya. Pada meja kegiatan 3 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk dijadikan transaksi jual-beli dan berperan sebagai penjual dan pembeli yang jujur.

Selanjutnya apabila bel sudah berbunyi peneliti mengajak anak untuk berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan awal/ pembuka anak diajak untuk membuat lingkaran, kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak dan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu anak dibiasakan mengantri untuk mengaji jilid. Apabila anak sudah selesai semua maka peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran dan bercakap-cakap dan mengajak anak untuk sedikit mengingat tentang tema dan kegiatan dihari sebelumnya serta memberi kesempatan kepada anak untuk berfikir dan menyampaikan cerita maupun pendapatnya tentang sub tema macam-macam buah tersebut, kemudian peneliti juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan mengenalkan macam buah-buahan secara langsung maupun lewat gambar dan menyuruh anak untuk mencoba dan meraba buah-buahan tersebut.

Setelah itu, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan dari ketiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. dan selanjutnya peneliti bersama anak membuat kontrak belajar yaitu apabila ada kesulitan maka anak diperbolehkan mengangkat tangan sambil berkata minta tolong, sabar mengantri, kemudian kontrak belajar selanjutnya yaitu apabila anak sudah mengerjakan kegiatan 1 maka anak diperbolehkan pindah ke kegiatan berikutnya serta apabila anak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar maka ia diperbolehkan untuk memilih kegiatan apa yang ia mau terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, anak menempati tempatnya masing-masing baik untuk kegiatan 1,2 maupun 3 dan aturan bermainnya yaitu kegiatan 1,2,3 diroling atau bergantian. Apabila anak sudah menempati tempat masing-masing maka anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan. Pada kegiatan 1 anak disuruh untuk mengelompokkan macam-macam buah sesuai dengan bentuknya karena berperan sebagai petani yang sedang mengelompokkan buah, kegiatan 2 anak disuruh untuk menjadi peran pembuat jus buah yang akan membuat jus sesuai dengan ide dan kreatifitasnya, kegiatan 3 anak disuruh untuk berperan sebagai penjual maupun pembeli buah yang jujur Apabila anak telah selesai melaksanakan kegiatan

secara keseluruhan maka anak dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil karyanya dan mencuci tangan serta menunggu temannya kemudian berdoa dan makan bersama ketika istirahat berlangsung. Ketika istirahat peneliti mengawasi anak ketika bermain baik mainan *indoor* maupun *outdoor*.

Apabila jam sudah menunjukkan waktu istirahat selesai, peneliti mengajak anak untuk membereskan mainan dan mengajak anak untuk masuk kedalam kelas. Pada kegiatan akhir/penutup anak diajak untuk duduk melingkar dan peneliti melakukan *recalling* dan tanya jawab mengenai perasaan anak hari ini, dan peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini, kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari, kemudian peneliti memberikan pesan kepada anak dan anak diajak menyanyi hendak pulang dan dilanjut dengan doa bersama kemudian peneliti mengucapkan salam, anak salim dan yang terakhir peneliti menunggu anak sampai dijemput oleh orangtuanya.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* pada tanggal 15-16 Maret 2025 pada kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Sebelum peneliti terjun ke lapangan peneliti melakukan beberapa tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema yaitu tema tanaman dan sub temanya macam-macam buah, tema tersebut ditentukan oleh peneliti karena tema tersebut dekat dengan lingkungan anak. Setelah peneliti menentukan tema kemudian peneliti mengidentifikasi dan memilih sumber belajar, penentuan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh anak, yaitu buah asli dan gambar macam-macam buah serta LKA (Lembar Kerja Anak) dan benda-benda asli seperti gelas, sendok, blender, dan benda tiruan seperti uang-uangan serta bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang pembuatan jus buah seperti air, gula dan macam-macam irisan buah. Dalam pemilihan aktivitas, jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas anak.

Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran terpadu tipe *shared* di sentra seni dan kreatifitas, dan sentra bermain peran. Dalam sentra seni dan kreatifitas aktivitas yang dipilih meliputi anak mengelompokkan gambar buah yang sesuai dengan bentuknya, anak mengkolase gambar macam-macam buah sesuai dengan kreatifitasnya dan anak diajarkan jujur untuk mengambil 1 buah untuk dimakan bersama-sama. Sedangkan pada pembelajaran terpadu tipe *shared* di sentra bermain peran aktivitas yang diterapkan meliputi anak berperan sebagai petani ketika mengelompokkan buah sesuai jenisnya, anak berperan sebagai pembuat jus buah, dan anak berperan sebagai penjual/pembeli buah yang jujur. Dalam implementasi pembelajaran terpadu tipe *shared* hanya ada 3 indikator yaitu konsep, ketrampilan dan sikap. Tahap terakhir dalam perencanaan yaitu perencanaan evaluasi, dalam penelitian ini peneliti menilai kumpulan karya anak (portofolio) dan kinerja serta produk yang dihasilkan oleh anak. Sedangkan teknik yang digunakan mengevaluasi yaitu pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti memulai dengan penyajian tema, dimana penyajian tema tersebut diikuti penjelasan dari peneliti mengenai tema tanaman dan sub tema macam-macam buah selain itu peneliti juga menerapkan pengajuan pendapat kepada anak dan anak menjawabnya serta berbagi cerita tentang macam-macam buah yang pernah ia makan serta rasanya buah. Tahap kedua dalam pelaksanaan yaitu curah pendapat. Pada kesempatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada anak secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin anak curahkan seperti pengalamannya yang berkaitan dengan tema dan sub tema macam-macam buah. Tahap ketiga yaitu membuat kontrak belajar, pada tahap ini peneliti membuat kontrak belajar yaitu apabila anak selesai pada kegiatan 1 maka anak boleh berpindah pada kegiatan selanjutnya, dan apabila anak mengalami kesulitan maka anak diperbolehkan untuk mengangkat tangan kemudian peneliti datang dan membantu, selain itu peneliti juga membuat kontrak

belajar seperti sabar mengantri dan apabila anak dapat menjawab pertanyaan lebih dulu maka anak diperbolehkan memilih kegiatan apa yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan langkah-langkah yang ada pada kegiatan ini didalam perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh cara pengerjaannya. Tahap ke empat yaitu pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau subtema dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. Dan tahap kelima adalah penyajian hasil belajar anak yang biasanya disebut dengan *kulminasi*. Pada langkah ini peneliti mengajak anak untuk menyajikan hasil-hasil belajarnya baik melalui pemaparan maupun demonstrasi anak untuk menceritakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan di sentra seni dan kreatifitas dan sentra bermain peran.

Tahap evaluasi ini meliputi dua pokok yaitu membahas fokus sasaran evaluasi pembelajaran terpadu bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pokok bahasan yang kedua yaitu teknik evaluasi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif.

Dari ketiga tahapan tersebut maka dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran terpadu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran terpadu. Hal ini didukung dengan pendapat (Trianto, 2007) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran terpadu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hasil Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* pada Kelompok B di Sentra Seni dan Kreatifitas

Pada pagi hari peneliti datang lebih awal kemudian membagi meja menjadi 3 kelompok, setelah itu peneliti menyiapkan dan menata bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan macam-macam buah yang sudah terpotong dan buah yang masih utuh untuk diperkenalkan pada anak. Selain itu, pada meja kegiatan 1 peneliti menyiapkan gambar macam-macam buah untuk dikelompokkan sesuai dengan bentuknya. Pada meja kegiatan 2 peneliti menyiapkan lembar kerja anak yang berisi gambar macam-macam buah, selain itu peneliti menyiapkan potongan kertas kecil-kecil dan warna-warni, dan lem. Pada meja kegiatan 3 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk diambil dan dimakan oleh anak secara bersama.

Selanjutnya apabila bel sudah berbunyi peneliti mengajak anak untuk berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan awal/ pembuka anak diajak untuk membuat lingkaran, kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak dan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu anak dibiasakan mengantri untuk mengaji jilid. Apabila anak sudah selesai semua maka peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran dan bercakap-cakap dan mengajak anak untuk sedikit mengingat tentang tema dan kegiatan dihari sebelumnya serta memberi kesempatan kepada anak untuk berfikir dan menyampaikan cerita maupun pendapatnya tentang sub tema macam-macam buah tersebut, kemudian peneliti juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan mengenalkan macam buah-buahan secara langsung maupun lewat gambar dan menyuruh anak untuk mencoba dan meraba buah-buahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Menurut Dimiyati, 2016) pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pengalaman belajar menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi anak. Selain itu menurut (Syarifuddin, 2017) pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Seperti halnya pembelajaran terpadu tipe *shared*.

Setelah itu, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan dari ketiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. dan selanjutnya peneliti bersama anak membuat kontrak belajar yaitu apabila ada kesulitan maka anak diperbolehkan mengangkat tangan sambil berkata minta tolong, sabar mengantri, kemudian kontrak belajar selanjutnya yaitu apabila anak sudah mengerjakan kegiatan 1 maka anak diperbolehkan pindah ke kegiatan berikutnya serta apabila anak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar maka ia diperbolehkan untuk memilih kegiatan apa yang ia mau terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, anak menempati tempatnya masing-masing baik untuk kegiatan 1,2 maupun 3 dan aturan bermainnya yaitu kegiatan 1,2,3 diroling atau bergantian. Apabila anak sudah menempati tempat masing-masing maka anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan. Pada kegiatan 1 anak disuruh untuk mengelompokkan gambar buah sesuai dengan bentuknya, kegiatan 2 anak disuruh untuk mengkolase gambar buah-buahan sesuai dengan idenya, kegiatan 3 anak disuruh untuk mengambil satu buah secara jujur untuk disimpan dan dimakan bersama-sama. Apabila anak telah selesai melaksanakan kegiatan secara keseluruhan maka anak dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil karyanya dan mencuci tangan serta menunggu temannya kemudian berdoa dan makan bersama ketika istirahat berlangsung.

Ketika istirahat peneliti mengawasi anak ketika bermain baik mainan indoor maupun outdoor. Apabila jam sudah menunjukkan waktu istirahat selesai, peneliti mengajak anak untuk membereskan mainan dan mengajak anak untuk masuk kedalam kelas. Pada kegiatan akhir/penutup anak diajak untuk duduk melingkar dan peneliti melakukan *recalling* dan tanya jawab mengenai perasaan anak hari ini, dan peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini, kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari, kemudian peneliti memberikan pesan kepada anak dan anak diajak menyanyi hendak pulang dan dilanjut dengan doa bersama kemudian peneliti mengucapkan salam, anak salim dan yang terakhir peneliti menunggu anak sampai dijemput oleh orangtuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Prabowo dalam Suryaningsih, 2016) Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses yang mempunyai ciri-ciri yaitu berpusat pada anak, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung dan pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas.

Dalam sentra seni dan kreatifitas ini rancangan di atas terdapat 5M yang dikembangkan antara lain mengamati (anak dapat mengamati macam-macam buah secara langsung), menanya (anak dapat menanya mengenai alasan kenapa harus makan buah-buahan), menalar/ mencipta (anak dapat belajar menalar mengenai yang diciptakan buah itu Allah dan yang menanam buah adalah manusia), mencoba (anak dapat mencoba merasakan macam-macam buah), mengkomunikasikan (anak dapat menceritakan perasaan dan kegiatan hari ini). Selain 5M, dalam rancangan penelitian ini juga memunculkan pemikiran antara lain kritis (anak dapat bertanya dan menjawab tentang macam-macam buah, rasa buah, yang menciptakan buah dan lain sebagainya), kreatif (anak dapat mengkolase gambar buah dengan kertas warna-warni sesuai dengan idenya), produktif (anak dapat mengelompokkan gambar macam-macam buah sesuai dengan bentuknya), kolaboratif (anak dapat memahami bersama-sama bahwa buah adalah ciptaan Allah serta anak dapat mengetahui rasa dari macam-macam buah) dan yang terakhir yaitu komunikatif (anak dapat menceritakan perasaan dan kegiatan hari ini). Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK/RA menurut pendapat (Dimiyati, 2016) antara lain ialah berorientasi pada prinsip pengembangan, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan terpadu, kreatif, inovatif, lingkungan kondusif, mengembangkan kecakapan hidup, Selain itu, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berfikir melalui benda kongkret dan anak belajar dari lingkungan.

Model pembelajaran terpadu memiliki banyak tipe, salah satunya ialah pembelajaran terpadu tipe *shared*. Model pembelajaran terpadu tipe *shared* menurut (Suryaningsih, 2016) adalah suatu

pembelajaran terpadu yang didasarkan pada ide-ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Selain itu, menurut (Fogarty,1991) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu model *shared* merupakan pembelajaran yang pengajarannya melibatkan dua disiplin ilmu yang difokuskan pada konsep, ketrampilan dan sikap yang sama. Pada pagi hari peneliti datang lebih awal kemudian membagi meja menjadi 3 kelompok, setelah itu peneliti menyiapkan dan menata bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan macam-macam buah yang sudah terpotong dan buah yang masih utuh untuk diperkenalkan pada anak. Selain itu, pada meja kegiatan 1 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk dikelompokkan sesuai dengan bentuknya dan berperan sebagai petani yang sedang mengelompokkan buah. Pada meja kegiatan 2 peneliti menyiapkan jus macam-macam buah, selain itu peneliti juga menyiapkan gula, air dan gelas, blender yang akan digunakan berperan sebagai pembuat jus sesuai dengan kreatifitasnya. Pada meja kegiatan 3 peneliti menyiapkan macam-macam buah untuk dijadikan transaksi jual-beli dan berperan sebagai penjual dan pembeli yang jujur.

Selanjutnya apabila bel sudah berbunyi peneliti mengajak anak untuk berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan awal/ pembuka anak diajak untuk membuat lingkaran, kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak dan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu anak dibiasakan mengantri untuk mengaji jilid. Apabila anak sudah selesai semua maka peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran dan bercakap-cakap dan mengajak anak untuk sedikit mengingat tentang tema dan kegiatan dihari sebelumnya serta memberi kesempatan kepada anak untuk berfikir dan menyampaikan cerita maupun pendapatnya tentang sub tema macam-macam buah tersebut, kemudian peneliti juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan mengenalkan macam buah-buahan secara langsung maupun lewat gambar dan menyuruh anak untuk mencoba dan meraba buah-buahan tersebut.

Setelah itu, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan dari ketiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. dan selanjutnya peneliti bersama anak membuat kontrak belajar yaitu apabila ada kesulitan maka anak diperbolehkan mengangkat tangan sambil berkata minta tolong, sabar mengantri, kemudian kontrak belajar selanjutnya yaitu apabila anak sudah mengerjakan kegiatan 1 maka anak diperbolehkan pindah ke kegiatan berikutnya serta apabila anak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar maka ia diperbolehkan untuk memilih kegiatan apa yang ia mau terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, anak menempati tempatnya masing-masing baik untuk kegiatan 1,2 maupun 3 dan aturan bermainnya yaitu kegiatan 1,2,3 diroling atau bergantian. Apabila anak sudah menempati tempat masing-masing maka anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan. Pada kegiatan 1 anak disuruh untuk mengelompokkan macam-macam buah sesuai dengan bentuknya karena berperan sebagai petani yang sedang mengelompokkan buah, kegiatan 2 anak disuruh untuk menjadi peran pembuat jus buah yang akan membuat jus sesuai dengan ide dan kreatifitasnya, kegiatan 3 anak disuruh untuk berperan sebagai penjual maupun pembeli buah yang jujur Apabila anak telah selesai melaksanakan kegiatan secara keseluruhan maka anak dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil karyanya dan mencuci tangan serta menunggu temannya kemudian berdoa dan makan bersama ketika istirahat berlangsung. Ketika istirahat peneliti mengawasi anak ketika bermain baik mainan indoor maupun outdoor.

Apabila jam sudah menunjukkan waktu istirahat selesai, peneliti mengajak anak untuk membereskan mainan dan mengajak anak untuk masuk kedalam kelas. Pada kegiatan akhir/penutup anak diajak untuk duduk melingkar dan peneliti melakukan *recalling* dan tanya jawab mengenai perasaan anak hari ini, dan peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini, kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran untuk kegiatan yang akan dilakukan esok hari, kemudian peneliti memberikan pesan kepada anak dan anak diajak menyanyi hendak pulang dan dilanjut dengan doa bersama kemudian peneliti mengucapkan salam, anak salim dan yang terakhir peneliti menunggu anak sampai dijemput oleh orangtuanya.

Dalam sentra bermain peran ini rancangan di atas terdapat 5M yang dikembangkan antara lain mengamati (anak dapat mengamati macam-macam buah secara asli), menanya (anak dapat menanya mengenai alasan kenapa harus jujur jika hendak membeli dan berjualan), menalar/ mencipta (anak dapat belajar menalar mengenai jujur agar dipercaya oleh orang lain), mencoba (anak dapat mencoba membuat jus buah dan merasakan jus buah), mengkomunikasikan (anak dapat menceritakan perasaan dan kegiatan bermain peran hari ini). Selain 5M, dalam rancangan penelitian ini juga memunculkan pemikiran antara lain kritis (anak dapat bertanya dan menjawab tentang macam-macam buah, rasa buah, dan cara menanam semangka serta membuat jus), kreatif (anak membuat aneka macam jus sesuai dengan ide dan keinginannya), produktif (anak dapat mengelompokkan macam-macam buah sesuai dengan bentuknya), kolaboratif (anak dapat memahami bersama-sama bahwa jujur itu akhlaq yang terpuji dan banyak yang disukai orang lain serta cara membuat jus yang benar) dan yang terakhir yaitu komunikatif (anak dapat menceritakan perasaan dan bermain peran hari ini). Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK/RA menurut pendapat (Dimiyati, 2016) antara lain ialah berorientasi pada prinsip pengembangan, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan terpadu, kreatif, inovatif, lingkungan kondusif, mengembangkan kecakapan hidup, Selain itu, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak berfikir melalui benda kongkret dan anak belajar dari lingkungan. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung anak akan memahami konsep-konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran terpadu juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi (Syaifuddin, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *shared* sangat cocok digunakan di PAUD karena pembelajaran tersebut mampu membuat anak berfikir kritis, kreatif, berkolaboratif, mampu mengajarkan konsep, keterampilan dan sikap yang sama dari dua sentra dalam satu tema, dan juga dapat menyambungkan dengan pengalaman atau pelajaran yang telah ia terima sebelumnya serta mampu membuat anak merasa senang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-kanak/ Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Erlinda, N. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika di SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 2(1). 47-53. Dari: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1738>.
- Fauziddin, M. 2018. Useful OF Clap Hand Games for Optimalize Aspects in Early. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2).162-169. Dari: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrated the Curricula*. USA: Library of Crown.
- Hasyim, S.L. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam*. 1 (September).
- Humaniora, J.P. 2011. Staf Pengajar FIP UNY. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 16(1), 76-93. Dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora>.

- Irwandani, L & Rofi'ah, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bhasan Bunyi Peserta Didik Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 4(2). 165-177. Dari: <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryaningsih. 2016. Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe Shared untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Bio Education*. 1(1). 64-71. Dari: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/437/0>.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta: *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Trabiayah*. 02(2). 139-144. Dari: [DOI:10.24042/tadris.v2i2.2142](https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142).
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.